
**Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam
Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita
Melalui Motivasi Diri Berwirausaha**

Vembri A. R¹, Roziana A. H²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

vembriaulia@gmail.com¹, roziana.umg@gmail.com²

Abstract

The study intends to prove whether skills training (short courses), such as make up training can provide an effective role in fostering women's entrepreneurial intention.. Based on the latest data from IWAPI (Indonesian Women's Entrepreneurial Association), women have a significant role in contributing to the country's economy through its entrepreneurial activities. it is hoped that later it will provide understanding of how training can foster entrepreneurial intention for women. Path analysis with SPSS is used to test how the direct influence of training on entrepreneurial intentions and the indirect influence of training on entrepreneurial intentions through self-motivation in entrepreneurship. The results explained that the direct effect of skills training on entrepreneurial intentions showed a greater proportion than the indirect effect of skills training on entrepreneurial intentions through self-motivation in entrepreneurship. The effect of skills training with self-motivation of entrepreneurship simultaneously on entrepreneurial intentions shows that the skills training variable is not significant. It occurs because training is carried out in a short time, in which practice makeup skills require regular periodic training and assistance.

Keywords: skill training, entrepreneurial self motivation, woman entrepreneurial intentions.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud membuktikan apakah pelatihan keterampilan (kursus singkat), seperti pelatihan tata rias wajah dapat memberikan peran efektif dalam menumbuhkan minat wirausaha wanita. Seperti diketahui, berdasarkan data terkini IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), wanita memiliki peranan cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara melalui kegiatan usahanya. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa pelatihan keterampilan dapat menumbuhkan minat wirausaha. Analisis jalur dengan SPSS digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha dan pengaruh tidak langsung antara pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha menunjukkan proporsi lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha. Pengaruh pelatihan keterampilan dengan motivasi diri berwirausaha secara simultan terhadap minat wirausaha menunjukkan hasil bahwa variabel pelatihan keterampilan tidak signifikan. Indikasi ini terjadi karena pelatihan keterampilan dilakukan dalam tempo singkat, di mana dalam praktiknya keterampilan merias wajah memerlukan pembiasaan dan pendampingan berkala.

Kata kunci: pelatihan keterampilan, motivasi diri berwirausaha, minat wirausaha wanita.

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>

Cara mengutip : Rahmi, V.A & Hidayati, R.A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 4(1), 1-16
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : 20 Desember 2018; direvisi 26 Desember 2018; disetujui 10 Januari 2019

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 61121

Pendahuluan

Semangat wirausaha akan terus ditumbuhkan pada banyak kalangan di berbagai lingkungan (Munir, Idrus, Mohd Shukur, & Rahimah Ithnin, 2015). Mulai tingkat pelajar melalui pendidikan kewirausahaan sampai wanita atau ibu rumah tangga berperan sebagai wirausaha (Bhardwaj, 2013) dengan segala potensi yang mereka miliki. Alih - alih wanita hanya memiliki motif awal dalam mengisi waktu luang dengan berkegiatan atau sekedar mengaktualisasi diri sebagai pribadi aktif, sampai ingin tampil sebagai insan berpotensi (Xavier, Ahmad, Nor, & Mohar, 2012). Lain sisi juga meletakkan tujuan positif lainnya, seperti menambah penghasilan (Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2005), dimana pada akhirnya mampu menstimulasi niat dan kemauan berwirausaha, baik secara mandiri atau berkelompok.

Telah banyak penelitian mengenai perilaku wanita pengusaha Indonesia, bagaimana mereka memberikan kontribusi positif bagi kebaikan perekonomian bangsa ini (Xavier, Ahmad, Nor, & Mohar, 2012). Bahkan terdapat informasi menyatakan, jika lebih dari 50% pelaku bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah pengusaha wanita (Bhardwaj, 2013) menurut data IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) (Erna & Sari, 2017). Kondisi tampak nyata dengan semakin meningkatnya jumlah pengusaha wanita dari tahun ke tahun. Terdapat peningkatan perempuan Indonesia yang turut berpartisipasi di ranah ketenagakerjaan dari 48,87% menjadi 55,04% (Agustini, 2018). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muhammad Hanif Dhakiri, selaku menteri ketenagakerjaan yang menyebutkan bila pengusaha Indonesia khususnya wanita

meningkat jumlahnya dari 14,3 juta dari tahun sebelumnya sebesar 12,7 juta.

Pada mulanya penelitian ini dilakukan untuk menilai keefektifan event pelatihan keterampilan wanita, khususnya dalam hal ini pada subyek studi para peserta pelatihan merias wajah atau *beauty class*. Subyek studi sengaja dipilih terhadap peserta pelatihan kecantikan, mengingat fokus penelitian yang ingin diketahui adalah persepsi wirausaha dari perspektif wanita, yaitu mengetahui bagaimana sikap pada wanita terhadap kewirausahaan. Eksplorasi pada responden (kualitatif) antarpersonal agar dapat menemukan motivasi keikutsertaan terhadap pelatihan keterampilan, sehingga bisa diketahui tingkat efektivitas pelatihan keterampilan.

Selama ini penelitian lebih banyak mengobservasi pada pelatihan kewirausahaan dengan output adanya konklusi dari studi yang menyatakan bila pendidikan dan pelatihan adalah penting bagi pengembangan dan penciptaan pengusaha (Idrus, Pauzib, & Munir, 2013). Namun, sasaran penelitian kali ini lebih mengamati implikasi pelatihan keterampilan. Kontribusi penelitian diharapkan bisa memberikan deskripsi dan pembuktian apakah pelatihan keterampilan bagi wanita dianggap efektif. Bilamana pelatihan keterampilan tersebut dinilai efektif, maka pihak wanita selaku objek penelitian dapat terstimulasi oleh dirinya untuk memiliki motivasi berwirausaha, hingga nantinya diharapkan mampu menarik minat terhadap kegiatan bisnis atau berwirausaha.

Peran motivasi berwirausaha juga dianggap berpengaruh terhadap gairah berwirausaha, sehingga di situasi kemudian akan mampu menjelaskan kesuksesan terhadap bisnis. Penelitian empiris juga

membuktikan bila seorang wanita, khususnya orang tua tunggal mampu menjadi pengusaha sukses melalui peran motivasi dan gairah (Ismail, Husin, Mohd, & Mat, 2016). Keahlian dalam berbisnis juga bisa berpengaruh mengapa wanita menjadi pengusaha (Deb & Dey, 2016). Selama ini beberapa penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.

Terdapat penjelasan mengenai konsep minat berwirausaha pada wirausaha mula "start-up" yang dipaparkan melalui penelitian seringkali dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pandangan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian dengan dasar agar mampu menganalisis unsur minat secara mendalam. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan kontribusi penelitian yang mampu memberikan arahan terhadap eksplorasi tindakan, seperti upaya-upaya menstimulasi tumbuhnya minat berwirausaha (Martanti, 2017). Mengenai konsep minat berwirausaha pada penelitian ini akan dijelaskan secara kuantitatif dengan tujuan akhir penelitian untuk menggeneralisasi konsep dasar tentang minat berwirausaha.

Penelitian ini sebagai upaya membuktikan pernyataan umum terkait konsep berwirausaha dari beberapa pendekatan penelitian secara kualitatif tentang minat. Melengkapi hal tersebut diharapkan dari penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap khalayak, khususnya para wanita untuk terlibat pada bidang kewirausahaan

dengan segala potensi yang bisa mereka peroleh dari sumber manapun tidak terkecuali pelatihan keterampilan. Kondisi tersebut turut mendukung beberapa penelitian yang mengungkap ketahanan wanita dalam berwirausaha (Xavier, Ahmad, Nor, & Mohar, 2012); (Deb & Dey, 2016), sehingga menjadi menarik riset ini dalam meneliti minat wirausaha terhadap wanita.

Implikasi penelitian (Pounder & Devonish, 2016) menyarankan agar pelatihan pendidikan kewirausahaan diberikan pada kelompok yang memiliki kerentanan seperti wanita dan generasi muda. Minat berwirausaha dapat dilakukan melalui program bimbingan pelatihan keterampilan. Menumbuhkan minat berwirausaha tersebut bisa dilakukan dengan sentuhan perhatian, perasaan maupun motivasi. Eksplorasi studi secara kualitatif menyatakan bila faktor pendukung minat berwirausaha dalam penelitian (Martanti, 2017) adalah semangat dari peserta untuk bersikap mandiri.

Esensi pelatihan menurut (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015) mengacu pada pembelajaran tertata dengan prosedural dan rangkaian sistematis yang terdiri dari faktor penentu untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan dan pemberian informasi. Keefektifan pelatihan keterampilan menjadi nyata bila terdapat dukungan pengalaman seorang fasilitator. Pelatihan keterampilan kerja didefinisikan dengan rangkaian proses kegiatan belajar mengajar secara terencana dan terprogram dan dilakukan sebagai upaya terhadap peningkatan kemampuan praktis untuk menghasilkan barang dan jasa yang bisa dilakukan secara formal maupun nonformal. Selain itu, pelatihan keterampilan kerja

mampu meningkatkan minat berwirausaha bagi pesertanya (Zumala, 2014).

Indikator tinggi dan rendahnya minat berwirausaha peserta pelatihan keterampilan diukur dari seluruh peserta pelatihan keterampilan, di mana proses pengukuran dilakukan sebelum peserta mengikuti pelatihan maupun setelah peserta menempuh pelatihan. Hasil penilaian menerangkan bahwa setelah mengikuti pelatihan keterampilan minat berwirausaha peserta pelatihan keterampilan mengalami peningkatan dari semula sebelum mengikuti pelatihan keterampilan (Nurjanah, 2016).

Motivasi berwirausaha dianggap vital karena dianggap berperan dalam menerjemahkan niat menjadi tindakan berwirausaha. Pemahamannya adalah motivasi memulai berwirausaha bergantung pada model peran. Model peran menganggap bilamana seseorang bisa menirukan dan dapat menjadi sumber inspirasi serta pembelajaran bagi individu lainnya (Malebana, 2014). Seseorang menjadi pemilik atau menjadi bos bagi bisnis karena tingginya motivasi untuk menjadi pengusaha (Munir, Idrus, Mohd Shukur, & Rahimah Ithnin, 2015).

Beberapa temuan penelitian menunjukkan bagaimana jalur motivasi berwirausaha dikaitkan dengan efikasi diri berwirausaha membentuk motivasi berwirausaha (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015); (Malebana, 2014). Konsep teori motivasi berwirausaha diidentifikasi menurut pendekatan kuantitatif dengan menelaah beberapa hal, seperti kebutuhan pencapaian, pengambilan risiko, toleransi ambiguitas, pusat kendali, efikasi diri dan pengaturan tujuan. Faktor pendorong dan penarik menjadi

bahan pertimbangan bernilai dalam memahami keputusan individu memulai bisnis. Diantaranya diketahui terdapat faktor - faktor yang bisa mempengaruhi motivasi individu memulai bisnis, seperti usia, pendidikan, latar belakang keluarga, keahlian bisnis (Deb & Dey, 2016); (Malebana, 2014).

Motivasi menjadi wirausaha didorong oleh antara daya tarik berwirausaha dan daya tarik bekerja untuk orang lain (Munir, Idrus, Mohd Shukur, & Rahimah Ithnin, 2015). Teori pendorong sebagai faktor eksternal dan bersifat negatif mendorong menjadi wirausahawan, diantaranya ketidakpuasan kerja, kesukaran memperoleh pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji kurang mencukupi, atau jam kerja tidak fleksibel. Teori penarik dijelaskan sebagaimana individu tertarik menjadi wirausahawan akibat hasrat kemandirian, aktualisasi diri, kekayaan, atau hal lainnya. Menurut (Deb & Dey, 2016), faktor pendorong lebih bisa memotivasi daripada faktor pendorong.

Menurut Segal (2005) dalam (Sari, 2013), seseorang termotivasi menjadi pengusaha karena keyakinan bahwa berwirausaha memiliki kemungkinan lebih memberikan nilai daripada bekerja untuk orang lain

Penelitian empiris terdahulu mengilustrasikan hal - hal yang dapat mempengaruhi beberapa aspek berbeda pada proses berwirausaha, diantaranya menurut (Shane, Locke, & Collins, 2012), meliputi: kebutuhan keberhasilan, pengambilan risiko (Sari, 2013), toleransi ketidakpastian, posisi kendali, efikasi diri, dan pengaturan tujuan. Implementasi dari antesedent konsep motivasi tersebut menurut (Shane, Locke, & Collins, 2012) mengacu terhadap

riset dan studi kuantitatif. Studi kualitatif mengarahkan antedecedent konsep motivasi pada hal – hal yang bersifat personalitas dan kemandirian pribadi pada individu pelaku berwirausaha, diantaranya meliputi: tekad dan gairah egoistis. Istilah “tekad” dimaksudkan sebagai usaha pada pemikiran dan keterlibatan yang nantinya mampu membawa ide seseorang ke dalam realitas, sedangkan istilah “gairah egoistis” mengacu pada semangat dan sifat egoistis dalam mencintai pekerjaan, yaitu melayani karyawan dan masyarakat.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang memiliki sifat berwirausaha timbul karena adanya keinginan peningkatan taraf hidup (Nurjanah, 2016). Temuan penelitian (P. R & M., 2011), menyatakan jika aspirasi berwirausaha antara pria dan wanita tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedikit perbedaannya mengacu pada wanita lebih menyadari pentingnya pengurangan biaya dan upaya maksimalisasi keuntungan. Dinyatakan juga pada penelitian jika faktor motivasional, seperti modal, perputaran penjualan, rata - rata penjualan bersih, pengalaman bisnis dan keturunan memiliki pengaruh terhadap faktor berwirausaha. Peranan lembaga pendidikan akan membantu menyediakan perbaikan keterampilan berwirausaha wanita, sehingga dengan sendirinya mengarahkan pada minat wirausaha wanita.

Minat berwirausaha dipahami oleh (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015) sebagai aspek psikis yang menciptakan ketertarikan, sehingga mampu mendorong seseorang melakukan pencapaian dan percobaan melalui keaktifan pembelajaran, perhatian, pengambilan risiko diikuti pengelolaan sumber daya dan bersedia terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Ke-

kuatan minat kewirausahaan yang dimaksudkan menjadi kuat bila di dalamnya lebih terdukung lagi oleh pelatihan keterampilan. Selain itu motivasi keberanian dan kecakapan individu untuk mencoba hal terbaik bisa mempengaruhi minat terhadap kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian (Rizki & Djatmika, 2017), menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap keberhasilan dan sikap berwirausaha, sedangkan letak kendali internal menunjukkan pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Disebutkan oleh (Nurjanah, 2016) bahwa peningkatan minat berwirausaha bisa terealisasi dengan asumsi bahwa pelatihan keterampilan yang dilakukan berperan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh pelatihan keterampilan terhadap motivasi diri berwirausaha; pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha; pengaruh motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha; dan pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan terhadap motivasi diri berwirausaha;
2. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha;
3. Bagaimana pengaruh motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha;
4. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan sebagai *cross-sectional study*, karena proses penelitian dilakukan pada satu waktu atau sepanjang periode singkat. Desain pene-

litian *cross-sectional* digunakan ketika tujuan penelitian adalah deskriptif dalam bentuk survey. Pendekatan kuantitatif diimplementasikan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif memberikan gambaran mengenai realitas keadaan yang terjadi dan biasanya mendasarkan atas data demografi atau sosio ekonomi dengan didukung inisiasi terhadap interpretasi dan evaluasi dari temuan penelitian (Lans & Voordt, 2014).

Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu, yaitu pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan. Pemberian kuesioner diberikan di awal acara, pada saat registrasi peserta pelatihan dan pengisian dilakukan selesai pelaksanaan pelatihan. Data mentah dilakukan pengujian instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Pengukuran hasil penelitian menggunakan pendekatan analisis jalur, di mana selanjutnya uraian penjelasan dari analisis akan dijabarkan pada pembahasan. Hasil akhir penelitian berupa ringkasan keseluruhan materi diuraikan pada simpulan dan saran.

Lokasi penelitian ini adalah tempat umum, khususnya resto dan cafetaria "Veranda" di wilayah Kabupaten Gresik, di mana pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan kelas kecantikan diadakan. Pelatihan keterampilan dilaksanakan pada hari Minggu dan tanggal 8 Juli 2018.

Prediktor terhadap penelitian ini dan merupakan pula variabel bebas (*independent*) adalah pelatihan keterampilan dan motivasi diri berwirausaha, sedangkan kriteria pada penelitian ini dan juga sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah minat wirausaha. Pengujian terhadap peran intervening pada variabel motivasi diri

berwirausaha juga dimaksudkan sebagai variabel mediasi.

Demi memudahkan pemahaman variabel penelitian, maka definisi operasional akan menjelaskan representasi dimensi variabel penelitian ini, di mana pada penelitian ini mengkombinasikan indikator dan definisi dari beberapa temuan penelitian empiris sebelumnya yang memberi dukungan teoritis atas kerangka pemikiran yang diajukan: 1. Pelatihan Keterampilan adalah rangkaian proses pembelajaran yang sistematis baik dilakukan formal maupun informal dalam upaya perbaikan keterampilan dan pemberian informasi serta difasilitasi oleh pemateri berpengalaman. Dimensi pengukuran pelatihan keterampilan pada penelitian ini mencoba mengkombinasikan konsep variabel dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya keefektifan pelatihan dipersepsikan dari indikator, a) Produktivitas (Martanti, 2017); b) Menghargai Diri Sendiri (Martanti, 2017); c) Keterampilan (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015); d) Sikap (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015); e) Nilai (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015); f) Proaktif (Idrus, Pauzib, & Munir, 2013). 2. Motivasi Diri Berwirausaha adalah daya penarik dan daya pendorong dari dalam diri seseorang yang didukung oleh kemampuan, keterampilan dan keberanian diri untuk bekerja secara mandiri, sehingga mampu membentuk persepsi atas kelayakan diri menjadi pribadi wirausaha. Indikator motivasi diri berwirausaha meliputi, a) Efikasi diri (Shane, Locke, & Collins, 2012); b) Letak Kendali (Shane, Locke, & Collins, 2012); c) Tujuan (Shane, Locke, & Collins, 2012); d) Keberhasilan Diri (Sari, 2013). 3. Minat wirausaha adalah sikap seseorang yang memandang bahwa perilaku yang

memberikan keuntungan pribadi bagi dirinya dan waktu yang dihabiskan oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan yang mana dilakukan pada jam kerja. Pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan indikator sebagai berikut, a) Kepercayaan diri (Nurjanah, 2016); b) Pengambilan Risiko (Nurjanah, 2016); c. Keinginan menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan (Rizki & Djatmika, 2017); d) Ketertarikan menjadi pengusaha dan sebagai (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015); e) Kesediaan menjadi pengusaha (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015); f) Memiliki minat kuat memulai bisnis di masa depan (Rizki & Djatmika, 2017).

Instrumen digunakan penelitian diperoleh dari kuesioner untuk mengukur semua variabel yang akan diujikan. Skala likert dengan indikator bertingkat dari satu hingga tujuh digunakan untuk menunjukkan kecenderungan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana sumber data didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan keterampilan pada acara *Beauty Class* “Ita Mahira”. Penggunaan data sekunder hanya dipergunakan sebagai data pendahuluan atau merupakan data penunjang guna memperkuat hal yang mendasari penelitian yang diperoleh dari artikel atau tulisan pada web, jurnal, literatur, dan referensi lain yang mendukung penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara jenuh, yaitu semua sampel digunakan dari sebuah populasi penelitian.

Data diperoleh dari peserta setelah mereka mengikuti pelatihan keterampilan

pada acara *Beauty Class* “Ita Mahira”. Fokus pengumpulan data pada penelitian menekankan pada pencarian informasi melalui data primer, karena pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden, yaitu peserta pelatihan keterampilan menerima kuesioner dari peneliti sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan. Dalam memperkuat identifikasi informasi terkait latar belakang peserta, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan responden sesaat sebelum pelaksanaan pelatihan dan sesaat setelah pelaksanaan pelatihan berakhir.

Hipotesis dinyatakan dengan H1: terdapat pengaruh pelatihan keterampilan terhadap motivasi diri berwirausaha, H2: terdapat pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha, H3: terdapat pengaruh motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha, dan H4: terdapat pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Implementasi Pelatihan

Selama ini pelaku usaha telah menjalankan beberapa pelatihan keterampilan tata rias komersial dengan sistem grup atau berkelompok dengan pesanan sesuai permintaan individu. Animo pelanggan cukup tinggi terhadap permintaan pelatihan tata rias, sehingga pelaku bisnis berinisiasi membuka pelatihan keterampilan merias wajah dengan target warga Kabupaten Gresik. “Ita Mahira” selaku penyelenggara kegiatan berkolaborasi dengan pihak pendukung acara, seperti pihak penyedia tempat dan penyedia material pelatihan.

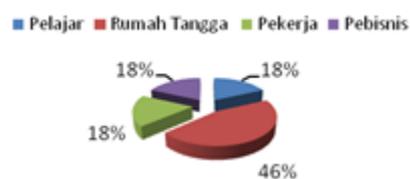
Pelatihan keterampilan khususnya tata rias wajah, diadakan oleh pihak jasa pengelola kegiatan tepatnya pada tanggal 8 Juli 2018, dan bertempat di sebuah Cafe yang bernama “Veranda” di Kabupaten Gresik. Kegiatan ini baru pertama kalinya diadakan. Menyadari bahwa pihak “Ita Mahira” sebagai pelaku usaha tergolong baru merintis, maka dalam hal ini pihak pemilik usaha, atas nama “Ita” bekerja sama dengan salah satu agen profesional untuk tata rias (make up) yang telah memiliki produk bermerek kenamaan di Indonesia, yaitu : “LT PRO”.

Pelatihan dibuka untuk umum dengan peserta terbatas. Kuota atau daya tampung peserta pelatihan keterampilan sengaja dibatasi oleh inisitor kegiatan, mengingat pemilik usaha jasa masih berada pada tingkat uji coba (*trial error*) untuk mengetahui animo masyarakat Kabupaten Gresik terlebih wanita dalam merespon adanya pelatihan. Seperti diketahui pada kondisi di lapangan pelatihan keterampilan berbayar dalam wujud kursus kilat sekali waktu terjadi hampir sangat jarang diadakan atau bahkan selama ini tidak pernah dilakukan Kabupaten Gresik.

Strategi pemasaran menawarkan pelatihan keterampilan tata rias adalah melalui media sosial instagram publik @infogresik yang memiliki pengikut ratusan ribu di Kabupaten Gresik, facebook dan juga layanan pesan pribadi What’sup bagi rekan terdekat. Biaya pelatihan keterampilan ini tergolong menengah, dengan fasilitas pelatihan meliputi: perlengkapan merias, di mana masing – masing peserta diberikan peminjaman peralatan tata rias dan material rias dari produk pendukung (LT PRO).

Pihak panitia penyelenggara merencanakan kehadiran peserta mengikuti pelatihan keterampilan sebanyak 25 peserta. Respon yang mendaftar hanya 13 peserta. Sebanyak 11 peserta terdaftar mengikuti pelatihan keterampilan oleh “Ita Mahira” dan “LT PRO”.

Profesi peserta pelatihan cukup beragam mulai dari pekerja, pebisnis maupun ibu rumah tangga. Berdasarkan Gambar 1 memperlihatkan jenis profesi peserta yang berbeda - beda. Sebagian besar peserta pelatihan keterampilan adalah ibu rumah tangga yang ingin menambah ilmu dalam bidang tata rias wajah.

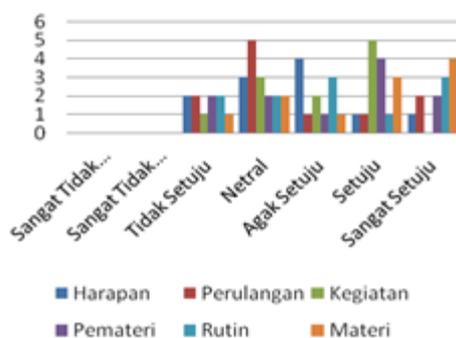


Gambar 1. Profesi Peserta Pelatihan Keterampilan (data diolah, 2018)

Mengingat paparan kepuasan peserta mengikuti pelatihan keterampilan hanya untuk mendeskripsikan bagaimana respon peserta mengikuti pelatihan, maka data hanya ditampilkan dari olahan frekuensi pada instrumen penelitian variabel kepuasan dan diukur dengan skala likert 1 sampai 7 digunakan untuk menilai instrumen penelitian. Jawaban responden dengan skor semakin mendekati atau sama dengan angka 7, berarti menyatakan bahwa responden mendukung atau mengakui adanya kepuasan. Interpretasi data kepuasan dimaknai dengan menyesuaikan dari angka terkecil sampai terbesar menggunakan istilah mulai dari sangat tidak setuju sekali, sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, agak setuju, setuju dan sangat setuju.

Variabel kepuasan dibedakan dari enam perspektif, yaitu: harapan, perulangan, kegiatan, pemateri, rutin, dan materi. Indikator harapan menunjukkan seberapa besar ekspektasi peserta terhadap pelatihan keterampilan, sedangkan indikator perulangan menjelaskan keinginan peserta untuk mengikuti kembali kegiatan sejenis. Indikator kegiatan menampilkan apakah kegiatan pelatihan yang dilakukan telah memberikan kepuasan bagi peserta, sementara indikator pemateri dan materi menjelaskan bagaimana penyaji dan muatannya sesuai dari apa yang ditawarkan dengan apa yang didapat dari pelatihan keterampilan. Indikator rutin menampilkan kemauan peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan tata rias dengan intensitas yang lebih sering diadakan.

Deskripsi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kepuasan peserta pelatihan keterampilan “Ita Mahira” lebih didominasi atas sikap puas terhadap seluruh rangkaian pelatihan tata rias.



Gambar 2. Kepuasan Peserta Pelatihan Keterampilan (data diolah, 2018)

Indikator kegiatan menunjukkan proporsi lebih besar dibandingkan indikator pengukuran tingkat kepuasan lainnya. Proporsi tampak cukup tinggi juga pada proporsi tingkat kepuasan dari segi seberapa besar keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan serupa di lain waktu.

Uji Validitas

Validitas sebagai uji statistik akan membantu bagaimana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur, yaitu melalui korelasi dari nilai yang didapat pada tiap - tiap pernyataan kuesioner terhadap nilai total responden. Pengukuran validitas memakai program SPSS for Windows untuk menguji sebanyak 11 sampel penelitian. Keseluruhan masing - masing pernyataan dinyatakan valid, di mana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,552 dengan degree of freedom (df), yaitu $11 - 2 = 9$ dan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disebut valid, dan seterusnya berlaku sebaliknya.

Hasil pengukuran uji validitas variabel pelatihan keterampilan kesemuanya menunjukkan bahwa hasil pengukuran adalah valid. Terbukti dari nilai corrected item-total correlation lebih besar daripada nilai r_{tabel} , yaitu sebesar 0,552 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai corrected item-total correlation hampir mendekati nilai batas dari r_{tabel} sebesar 0,552 atau dapat disebutkan bila mendekati nilai ambang data tidak valid. Nilai 0,586 pada corrected item-total correlation merupakan angka terendah sebagai keputusan bahwa data dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menguji tingkat konsistensi dari apa yang akan diukur dan dapat dinyatakan reliabel bilamana nilai koefisien alfa adalah 0.75 atau lebih. Statistik cronbach's alpha adalah metode yang paling umum digunakan terhadap pengukuran reliabilitas. Table 1 menampilkan bahwa seluruh indikator penelitian menunjukkan besaran lebih dari 0,75. Hasil pengujian reliabilitas juga nampak pada Tabel 1. Nilai yang seimbang (tidak

fluktuatif) atau rata – rata antara nilai 0,9. Angka tersebut menggambarkan nilai yang cukup tinggi dan bisa dinyatakan sebagai konsisten reliabel.

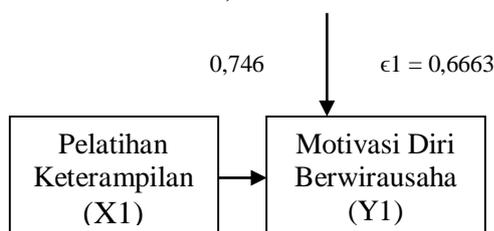
Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Keputusan
Pelatihan Keterampilan	0.989	Reliabel
Motivasi Diri Berwirausaha	0.939	Reliabel
Minat wirausaha	0.952	Reliabel

(Sumber : Data Diolah, 2018)

Pengujian Hipotesis Substruktur 1

Mengacu pada output regresi pada substruktur I diketahui jika nilai signifikansi dari variabel pelatihan keterampilan sebagai X1= 0,008, di mana nilainya lebih kecil dari 0,005.



Gambar 3. Hubungan antara Pelatihan Keterampilan dengan Motivasi Diri Berwirausaha

Tabel 2. Hasil Uji Parsial Pelatihan

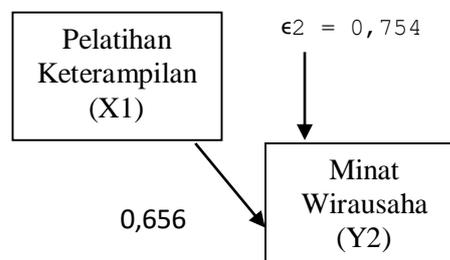
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.546	10.406		1.782	.108
Pelatihan Keterampilan	.646	.193	.746	3.357	.008

a. Dependent Variable: Motivasi Diri Berwirausaha

(Sumber : Data Diolah, 2018)

Besarnya nilai Rsquare sebesar 0,556 menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh X1 terhadap Y1 adalah sebesar 55,6%, sementara sisanya yaitu sebesar 44,4% adalah sumbangsih dari variabel – variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Gambar 3 menampilkan koefisien masing - masing variabel pelatihan keterampilan mempengaruhi variabel motivasi diri berwirausaha. Sementara itu untuk nilai ϵ_1 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{(1-0,556)} = 0,6663$.

Nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu sebesar $3,357 > 2,200$. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelatihan keterampilan terhadap motivasi diri berwirausaha. Analisis pengaruh X1 terhadap Y1 didasarkan pada nilai 5% atau jika diuji secara parsial adalah signifikansi X1 lebih kecil dari nilai signifikansi Y1, yaitu sebesar $0,008 < 0,05$.



Gambar 4 : Hubungan antara Pelatihan Keterampilan dengan Minat Wirausaha

Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha. Diketahui besarnya nilai Rsquare sebesar 0,431 menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh X1 terhadap Y1 adalah sebesar 43,1%, sementara sisanya yaitu sebesar 56,9% adalah sumbangsih dari variabel – variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Gambar 4. menampilkan bagaimana hubu-

ngan pelatihan keterampilan mempengaruhi variabel minat wirausaha. Sementara itu untuk nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{(1-0,431)} = 0,754$.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Minat

Coefficients^a

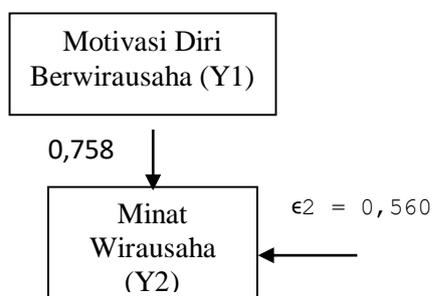
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.458	11.467		2.133	.062
Pelatihan Keterampilan	.554	.212	.656	2.611	.028

a. Dependent Variable: Minat wirausaha

(Sumber : Data Diolah, 2018)

Analisis didasarkan pada nilai signifikansi X1 lebih besar dari nilai signifikansi Y2, yaitu sebesar $0,028 < 0,05$ atau jika secara pengukuran parsial, mengacu pada nilai thitung lebih besar dari nilai tabel, yaitu sebesar $2,611 > 2,200$.

Diketahui juga bilamana nilai signifikansi Y1 lebih besar dari nilai signifikansi Y2, yaitu sebesar $0,034 < 0,05$ atau jika secara pengukuran parsial, mengacu pada nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, yaitu sebesar $2,551 > 2,200$. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha.



Gambar 5 : Hubungan antara Motivasi Diri Berwirausaha dengan Minat Wirausaha

Pada Gambar 5 menerangkan koefisien masing - masing variabel motivasi diri berwirausaha mempengaruhi variabel minat wirausaha. Diketahui besarnya nilai Rsquare sebesar 0,686 menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh X1 terhadap Y1 adalah sebesar 68,6%, sementara sisanya yaitu sebesar 31,4% adalah sumbangsih dari variabel – variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{(1-0,686)} = 0,560$.

Pengujian Hipotesis Substruktur 2

Berdasarkan output regresi pada substruktur II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel, yaitu X1= 0,767 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan) dan Y1=0,034 lebih kecil dari 0,05 (signifikan).

Tabel 4. Hasil Uji Motivasi Diri

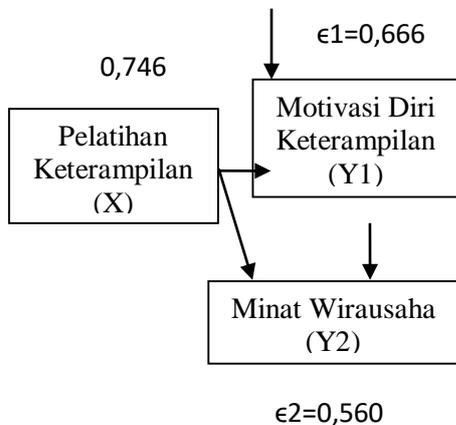
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.768	10.505		1.025	.335
Pelatihan Keterampilan	.077	.251	.091	.306	.767
Motivasi Diri Berwirausaha	.738	.289	.758	2.551	.034

Dependent Variable: Minat wirausaha

(Sumber : Data Diolah, 2018)

Pengaruh langsung yang diberikan X1 sebagai variabel pelatihan keterampilan terhadap Y1 sebagai variabel motivasi diri, yaitu sebesar 0,656. Pengaruh tidak langsung X1 sebagai variabel pelatihan keterampilan melalui Y1 sebagai variabel motivasi diri terhadap Y2 sebagai variabel minat wirausaha adalah diperoleh dari perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2, yaitu : $0,746 \times 0,758=0,565$. Pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 diperoleh dari

penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu sebesar $0,656 + 0,565 = 1,221$.



Gambar 6 : Hubungan antara Pelatihan Keterampilan dengan Motivasi Diri Berwirausaha terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,656$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,565$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 sebagai variabel pelatihan keterampilan melalui Y1 sebagai variabel motivasi diri berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 sebagai minat wirausaha.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah bagaimana peranan pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan minat wirausaha kaum wanita. Setelah memastikan peranan pelatihan keterampilan dan motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha, maka berikutnya menjelaskan mengenai pengaruh signifikan langsung dan tidak langsung dari variabel yang diteliti. Penelitian memfokuskan pada pengaruh langsung pelatihan keterampilan

terhadap tumbuhnya minat wirausaha di kalangan wanita dan pengaruh tidak langsung dari pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui mediasi motivasi diri berwirausaha. Pelatihan keterampilan, khususnya tata rias dilakukan secara intensif dan bersifat kilat dengan peserta hanya sejumlah sebelas orang, sehingga seluruh peserta dijadikan sebagai respon.

Setelah melakukan pengujian instrumen, maka hasil penelitian dapat dibenarkan kelayakannya karena seluruh instrumen item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi ketentuan dan dinyatakan valid dan reliabel. Nilai koefisien berganda menjelaskan angka R tergolong pada skala menengah, sehingga menyiratkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya minat wirausaha pada wanita khususnya. Hasil analisis regresi pada substruktur satu memberikan menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan secara parsial baik terhadap motivasi diri berwirausaha maupun terhadap minat wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Berdasarkan analisis hasil pengukuran pada substruktur dua diketahui bahwa hanya motivasi diri berwirausaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, sedangkan pelatihan keterampilan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Kondisi ini terjadi karena pelatihan keterampilan yang dilaksanakan merupakan jenis kursus singkat dengan pemahaman kurang mendalam atas materi, khususnya tata rias. Dalam implementasinya keterampilan tata rias membutuhkan pembiasaan secara berkala dan tidak bisa mewujudkan hasil yang sempurna dalam pelatihan yang hanya di-

lakukan dalam sekali tempo. Seperti diketahui penggunaan perangkat yang digunakan dalam melatih keterampilan berhias juga membutuhkan teknik khusus dan tidak bisa menjadi mahir dalam sekali penggunaan.

Motivasi diri berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha wanita karena keinginan responden dari dalam yang telah memiliki tekad atau niat kuat untuk menjalankan bisnis atau mengembangkan bisnis. Seperti diketahui atas jawaban responden bahwa beberapa responden merupakan ibu rumah tangga yang juga memiliki profesi atau pengalaman dalam berbisnis. Dengan latar belakang pengalaman di bidang usaha yang pernah dilakukan, maka tingginya motivasi diri berwirausaha mampu memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha wanita.

Pelatihan keterampilan mampu memberikan peran dalam menumbuhkan minat wirausaha bila pelatihan keterampilan memiliki pengaruh hubungan langsung terhadap minat wirausaha, akan tetapi pelatihan keterampilan tidak menunjukkan pengaruh signifikan bila terdapat hubungan pengaruh simultan dengan motivasi diri berwirausaha. Hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh pelatihan keterampilan pada minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha tidak dapat diterima karena didasarkan hasil pengujian data yang menunjukkan hasil bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung.

Seberapa besar pengetahuan mengenai peranan pelatihan keterampilan dapat memberikan pengaruh pada motivasi diri berwirausaha akan ditinjau dari eksplanasi jawaban kuesioner responden atas pernyaa-

taan sikap kepuasan peserta pelatihan keterampilan dalam mengikuti serangkaian materi dalam kursus. Efektivitas peran pelatihan keterampilan selain dijelaskan melalui indikator penjas pada variabel pelatihan keterampilan juga didukung oleh sikap kepuasan peserta pelatihan dari sudut pandang ekspektasi peserta pada pelaksanaan kursus tata rias wajah. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa peran pelatihan keterampilan dan motivasi diri berwirausaha mampu memberikan pengaruh langsung signifikan terhadap minat wirausaha wanita.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran dan pentingnya pengaruh pelatihan keterampilan dan motivasi diri terhadap minat wirausaha wanita. Terbukti jika nilai pengaruh langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.

Terdapat penelitian pada dampak pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Nurjanah, 2016; Zumala, 2014), akan tetapi penelitian tersebut meneliti peran pelatihan keterampilan dalam implementasi terprosedur dengan masa waktu lebih lama, akan tetapi penelitian ini mengamati pelatihan keterampilan dalam tempo singkat dan kilat. Selain itu penelitian tersebut lebih memfokuskan pada bagaimana eksplorasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Penelitian ini juga memperjelas apakah pelatihan keterampilan dalam kursus kilat mampu mempengaruhi minat wirausaha pada wanita.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelatihan keterampilan bisa memberikan pengaruh signifikan pada minat wirausaha secara parsial. Begitu pula motivasi diri berwirausaha pula dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan wanita. Analisis jalur digunakan dalam pengukuran penelitian untuk menganalisis model konseptual yang melengkapi hubungan saling antara variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan analisis jalur menunjukkan temuan yang reliabel dalam mengungkapkan apakah pelatihan keterampilan memberi pengaruh terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha

Temuan penelitian memberikan kontribusi atas reliabilitas pada dasar teori mengenai minat wirausaha dengan menyediakan tambahan bukti empiris pada penelitian terhadap pelatihan keterampilan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan signifikansi hubungan saling antara motivasi diri terhadap pelatihan keterampilan. Penelitian ini juga memberikan informasi bagi peneliti terhadap pengungkapan sebenarnya bagaimana pelatihan keterampilan dalam kursus singkat mempengaruhi motivasi diri berwirausaha dan minat wirausaha bagi wanita.

Setelah mengulas dasar teori motivasi diri berwirausaha, maka penelitian ini mendasarkan teori pada penelitian (Shane, Locke, & Collins, 2012), yaitu mengenai antedecedent konsep motivasi dikaitkan dengan personalitas dan kemandirian pribadi pada individu pelaku berwirausaha, diantaranya meliputi : tekad dan gairah egoistis. Meninjau teori minat wirausaha untuk penelitian ini menyetujui literasi penelitian (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015) tentang keberadaan minat wirausaha dari sisi psikis yang mampu

menciptakan ketertarikan, dan seseorang meraih pencapaiannya.

Mengingat pengaruh langsung pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui motivasi diri berwirausaha, dan tidak signifikannya pelatihan keterampilan dalam hubungan simultan terhadap minat wirausaha, maka sebagai rekomendasi atau saran mengacu pada sistematika dan prosedural kualitas pelatihan keterampilan yang mampu memberikan dukungan atas minat wirausaha wanita. Seperti diketahui merias wajah adalah seni kreatif yang membutuhkan aktivitas tidak instan atau memerlukan pembiasaan aktivitas.

Kontribusi praktis dari penelitian ini terutama mengarahkan pada pemateri, dan pelatih dalam bidang keterampilan. Temuan penelitian memberikan pencerahan dalam mendesain materi untuk praktik dan mengefektifkan pelatihan keterampilan. Sebagai saran pertimbangan pelatihan keterampilan, khususnya merias wajah membutuhkan pendampingan dan pelaksanaan pelatihan dengan tambahan waktu sesuai standar kemampuan pelatihan keterampilan tata rias. Secara eksplisit pemateri disarankan untuk mengarahkan kemampuan peserta tidak hanya berfokus pada keterampilan saja melainkan menyajikan penguatan motivasi peserta pelatihan untuk kebutuhan berwirausaha, sedemikian sehingga mampu membangkitkan minat wirausaha di kalangan wanita.

Daftar Pustaka

Agustini, Y. R. (2018, Juli 9). Jumlah Pengusaha Wanita Meningkat 14,3 juta orang. Dipetik Mei 15, 2017, dari

- Merdeka Web Site: <https://m.merdeka.com> Wanita Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* , VI (6), 593-604.
- Deb, R., & Dey, J. (2016). Self-Employment through Beauty Parlor Business: Vindication from Women Entrepreneurs of Agartala. *Amity Journal of Entrepreneurship* , 1 (1), 1 - 31.
- E. M., & Sari, M. N. (2017). Policies and Business Strategies of Women Entrepreneurs: Study On Beauty Business Nadisse Salon. *Jurnal AdBispreneur* , 2, 69-78.
- Idrus, S., Pauzib, N. M., & Munir, Z. A. (2013). The Effectiveness of Training Model For Women Entrepreneurship Program. *International Conference on Innovation, Management and Technology Research* (hal. 82 - 89). Malaysia: Elsevier Ltd.
- Ismail, I., Husin, N., Mohd, M. H., & Mat, R. C. (2016). Entrepreneurial Success among Single Mothers: The Role of Motivation and Passion. *Fifth International Conference On Marketing And Retailing* , Elsevier B.V., 121 - 128.
- Lans, W., & Voordt, T. V. (2014). Ways to Study: Descriptive Research. *Dalam Descriptive Research* (hal. 53 - 60).
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural. *Journal of Economics and Behavioral Studies* , 6 (9), 709-726.
- Martanti, N. F. (2017). Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Warga Binaan Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial
- Munir, Z. A., Idrus, S., Mohd Shukur, S. A., & Rahimah Ithnin, S. S. (2015). The Effectiveness of Entrepreneurial Motivational Training Programme among University Students. *International Journal of Social Science and Humanity* , Vol. 5, No. 5, May 2015 (DOI: 10.7763/IJSSH.2015.V5.505), 487 - 490.
- Nurjanah, I. (2016). Hubungan Antara Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin dengan Minat Berwirausaha Di Lembaga Kursus dan pelatihan Yuli Kabupaten jember. Universitas Jember.
- P. R, B. K., & M., D. K. (2011). Motivational factors, entrepreneurship and education: Study with reference to women in SMEs. *Journal of Psychology and Business* , 3 (3), 14-35.
- Pounder, P., & Devonish, D. (2016). Understanding Entrepreneurial Attitudes, Intentions and Activity in Barbados. *Caribbean Educational Research Journal* , 4 (1), 79-96.
- Rizki, R. Y., & Djatmika, E. T. (2017). Antecedents of Entrepreneurial Interest among Vocational High School Students in Kediri, East Java, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* , 7 (4), 697-712.
- Saepudin, A., Ardiwinata, J. S., Ilfiandra, & Sukarya, Y. (2015). Efektivitas Pelatihan dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Masyarakat Transisi. *Mimbar* , 31 (1), 93-102.
- Sari, I. P. (2013). Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi akan Risiko, dan

kebebasan dalam Bekerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 1 (1).

Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2012, Summer). *Entrepreneurial Motivation: Human Resource Management Review*. Cornell University, ILR School Digital Commons , 13 (2), hal. 257-279.

Sugiarto, J., Wismanto, Y. B., & Utami, C. T. (2015). Efektivitas Pelatihan Entrepreneurship Skill Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur. *Kajian Ilmiah Psikologi* , 4 (1), 51-60.

Xavier, S. R., Ahmad, S. Z., Nor, L. M., & M. Y. (2012, 4). *Women Entrepreneurs: Making A change From Employment to Small and Medium Business Ownership*. International Conference on Small and Medium Enterprises Development with a Theme "innovation and Sustainability in SME Development" , 321 – 334.

Zumala, H. (2014). *Peningkatan Motivasi Kerjadan Minat Berwirausaha Peserta Diklat melalui Pelaksanaan Keterampilan Kerja pada Balai Latihan Kerja di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.